

**MEDIA *SNAKE AND LADDER* UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS II
DI SD NEGERI MIJEN, JEBRES, SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

REZA EFRIANA CAHYAWATI

A510140187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**MEDIA SNAKE AND LADDER UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS II
DI SD NEGERI MIJEN, JEBRES, SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

REZA EFRIANA CAHYAWATI

A510140187

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen
Pembimbing



(Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi, M.Psi)
NIK. 1234

HALAMAN PENGESAHAN

MEDIA SNAKE AND LADDER UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS II
DI SD NEGERI MIJEN, JEBRES, SURAKARTA

OLEH
REZA EFRIANA CAHYAWATI
A510140187

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 02 Oktober 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi, M.Psi
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rusnilawati, M.Pd
(Anggota I Dewa Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.)

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Oktober 2019
Penulis



REZA EFRIANA CAHYAWATI
A510140187

**MEDIA SNAKE AND LADDER UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS II DI SD NEGERI MIJEN,
JEBRES, SURAKARTA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas II A dan II B SD Negeri Mijen dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga), (2) Untuk menganalisis penggunaan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas II A dan II B SD Negeri Mijen. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode *quasi eksperimen* (percobaan semu), penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan khusus) berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *open-ended*. Sedangkan pada kelompok kontrol, peneliti melakukan prose pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada perbedaan yang sangat signifikan antara mean kelas kontrol (X_k) dan mean kelas eksperimen (X_e). X_k pada kondisi akhir adalah 67,5 dan X_e pada kondisi akhir lebih tinggi yaitu 75,2.. X_k pada kondisi akhir adalah 10,9 dan X_e pada kondisi akhir lebih tinggi yaitu 13,8. Sehingga dapat disimpulkan: 1) Media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas II SD Negeri Mijen dalam pembelajaran matematika. 2) Terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa antara yang mendapatkan perlakuan pembelajaran matematika dengan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan pembelajaran dengan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) pada siswa kelas II SD Negeri Mijen. 3) Ada pengaruh penggunaan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) pada siswa kelas II SD Negeri Mijen.

Kata kunci: kepercayaan diri, media pembelajaran, *snake and ladder* (ular tangga)

Abstract

The objectives of this study are (1) To increase the self-confidence of SD Negeri Mijen class II A and II B students in learning mathematics through the use of Snake and Ladder media, (2) To analyze the use of media Snake and Ladder in Mathematics learning to increase students' confidence in class II A and II B SD Negeri Mijen. This type of research uses a quasi-experimental approach (quasi-experimental), this study uses a research design *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. In this design there are two groups randomly selected, namely the experimental group and the control group. In the experimental group treatment was given (special treatment) in the form of learning using an open-ended approach. While in the control group, researchers conducted a learning

process using conventional learning. Then the two groups were given a pretest to find out the initial situation was there a difference between the experimental group and the control group. The results showed that: there were significant differences between the mean of the control class (X_k) and the mean of the experimental class (X_e). X_k in the final condition is 67.5 and X_e in the higher end condition is 75.2 .. X_k in the final condition is 10.9 and X_e in the final condition is higher at 13.8. So that it can be concluded: 1) Snake and Ladder media is effective to increase the confidence of class II SD Negeri Mijen students in mathematics learning. 2) There are differences in self-confidence between students who get mathematics learning treatment with Snake and Ladder media (Snakes and Ladders) with students who are not treated with learning media Snake and Ladder (Snakes and Ladders) in class II SD Negeri Mijen students. 3) There is the influence of using Snake and Ladder media on Class II students of SD Negeri Mijen.

Keywords: confidence, learning media, snake and ladder

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan upaya untuk meningkatkan daya nalar siswa, meningkatkan kecerdasan siswa, dan mengubah sikap positifnya. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Tujuan dari pendidikan matematika adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi segala bentuk perubahan dan terampil dalam menyikapinya. Dalam memecahkan masalah atau mengomunikasikan gagasan pada pembelajaran matematika siswa dilatih untuk berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang menilai bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak mudah dikuasai.

Pembelajaran matematika tidak hanya mengembangkan kefasihan siswa dari segi kognitifnya saja tetapi juga melakukan berbagai aktivitas untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikapnya. Aktivitas yang dilakukan dan nilai-nilai yang dibentuk dalam pembelajaran matematika membuat siswa merasa berarti di kelas dan memicu terbentuknya rasa percaya diri. Akan tetapi di sekolah, guru-guru sering mengajarkan mata pelajaran matematika dengan strategi yang cenderung membosankan. Siswa hanya dipaparkan materi pelajaran kemudian disuruh menghafalkan. Belajar dengan menghafal tanpa menerapkan gaya belajar penemuan atau belajar dengan metode *learning by doing* membuat

siswa sedikit memiliki nilai-nilai keterampilan dan sikap (Marjohan, 2009: 75). Permasalahan tersebut juga terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas II A dan Kelas II B SD Negeri Mijen, Jebres, Surakarta.

Pada proses pembelajaran matematika di kelas percaya diri mayoritas siswa kelas II A dan kelas II B SD Negeri Mijen kurang terlihat. Saat guru meminta siswa menjawab pertanyaan hanya 6 yang aktif mengangkat tangan. Siswa-siswa tersebut berdiskusi dahulu sebelum mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa yang lain berekspresi ragu-ragu saat menjawab pertanyaan guru. Hakim (2005: 6) menyebutkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi seseorang yang memiliki percaya diri akan optimis dalam melakukan setiap aktivitas, serta memiliki tujuan yang realistis dan mampu untuk dilakukannya dengan keyakinan untuk berhasil mencapai tujuannya.

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut Komara, (2016: 34) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sesuai dengan pendapat Ghufron dan Rini, (2010:34) kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Lebih lanjut Ghufron dan Rini, (2010:34) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Menurut Mardatillah (2010: 174) mengartikan percaya diri sebagai bentuk penghargaan akan kemampuan dan potensi diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dengan menghasilkan sesuatu sesuai dengan profesinya. Lebih jauh Mardatillah (2010: 175) menjelaskan bahwa percaya diri adalah

percaya akan kemampuan diri sendiri, dengan melihat kelebihan dan kekurangan dapat bersikap dan bertindak. Rasa percaya diri didasari oleh perasaan positif akan harga diri. Seseorang yang memiliki harga diri akan merasa bahwa diri pribadinya berharga.

Percaya diri tidak berarti menyombongkan diri tetapi justru orang yang menyombongkan diri sering bersikap demikian untuk menutupi rasa rendah diri yang dimilikinya. Percaya akan kemampuan diri sendiri bukan berarti menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri tersebut mampu melakukan segala sesuatu seorang diri, akan tetapi hanya merujuk pada perasaan mampu dan yakin serta percaya pada kemampuannya dengan didukung oleh potensi, pengalaman, prestasi serta tujuan realistis yang miliknya. Menurut Enung Fatimah (2006: 149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Siswa sering merasa malu untuk mengangkat tangan ketika diminta menjawab pertanyaan guru dan sering merasa tidak yakin bahwa jawabannya benar ketika mengerjakan soal. Selain itu, siswa mengaku sering merasa takut untuk mengangkat tangan saat diminta menjawab pertanyaan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas II A dan kelas II B SD Negeri Mijen kurang percaya diri.

Kurangnya sikap percaya diri siswa kelas II A dan kelas II B SD Negeri Mijen dikarenakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan kurang memberi kebebasan kepada siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Pembelajaran menekankan pada transfer ilmu dari guru kepada siswa. Siswa belum mendapat kesempatan untuk menemukan sendiri konsep pelajaran yang sedang dipelajari. Rasa percaya diri siswa dapat dikembangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Media pembelajaran merupakan peralatan yang digunakan oleh guru untuk membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu mempermudah dalam hal penyampaian materi. Sadiman (2006: 7) mengemukakan bahwa media adalah

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan Arsyad (2007: 4) menyatakan bahwa media adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.

Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Selain pendapat tersebut, Rohayati (2010: 50) menerangkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Suprihatiningrum (2013: 321) mengungkapkan bahwa media pembelajaran juga memiliki manfaat antara lain: memperjelas proses pembelajaran, meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas siswa, meningkatkan efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif, mengkonkretkan materi yang abstrak, membantu mengatasi keterbatasan panca indera manusia, menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas, dan meningkatkan daya retensi siswa terhadap materi pembelajaran. Pemilihan media yang tepat diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran alternatif adalah dengan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga).

Permainan ular tangga (*snakes and ladders game*) merupakan salah satu media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif, kreatif dan memotivasi peserta didik untuk tertarik dalam pembelajaran. Pengembangan permainan ular tangga ini dilengkapi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, sehingga peserta didik bisa belajar sambil bermain dengan menyenangkan. Media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) merupakan media yang

memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Keterlibatan siswa ini akan mendorong mereka untuk mengembangkan konsep diri yang positif dan memicu terbentuknya rasa percaya diri (Suryosubroto, 2002: 201).

2. METODE

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *quasi eksperimen* (percobaan semu), penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan khusus) berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *open-ended*. Sedangkan pada kelompok kontrol, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2.2 Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Mijen pada Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 245 siswa. Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu siswa kelas II A dan II B SD Negeri Mijen dengan jumlah 62, dengan rincian kelas II A 28 siswa dan kelas II B 34 siswa.

2.3 Analisis Data

Data dari nilai observasi dan tes awal (pre-test) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data hasil belajar kedua kelas ditabulasikan pada tabel. Apabila mean tes akhir kelas eksperimen (X_e) lebih besar dari kelas kontrol (X_k), maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila mean dari kelas eksperimen (X_e) sama dengan atau lebih kecil dari mean kelas kontrol (X_k) maka tidak ada pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila: (1) $X_e > X_k$, maka ada pengaruh penggunaan media *Snake and Ladder* (ular tangga) terhadap kepercayaan diri siswa. (2) $X_e \leq X_k$, maka tidak ada pengaruh penggunaan media *Snake and Ladder* (ular tangga) terhadap kepercayaan diri siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Nilai r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 28 responden sehingga memperoleh nilai sebesar 0,195. Nilai sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian validitas butir pernyataan pada lembar observasi kepercayaan diri yang terdiri dari 20 butir pernyataan, 16 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas (valid) dan ada 4 pertanyaan yang tidak valid. Peneliti memutuskan menggunakan 15 butir soal yang valid untuk memudahkan perhitungan.

3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen dalam mengukur konsep. Reliabilitas merupakan syarat untuk tercapainya validitas suatu kuesioner dengan tujuan tertentu. Dalam mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah Teknik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai reliabel. Jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka jawaban para responden dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel / handal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Artinya kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda.

3.3 Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Setelah Pembelajaran Dengan Media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) dalam Pembelajaran Matematika

Dari data hasil penelitian diperoleh fakta bahwa berdasarkan hasil observasi, kepercayaan diri pada siswa kelas II A sebagai kelas kontrol pada kondisi awal termasuk kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 56,3. Siswa yang masuk kualifikasi sangat baik hanya ada 1 orang (3,57%), siswa yang masuk kualifikasi baik ada 6 orang (21,43%), jumlah siswa yang masuk kualifikasi cukup ada 15 orang (53,57%), sedangkan siswa yang masuk kualifikasi kurang ada 6 orang (21,54%) dan tidak ada siswa yang masuk kualifikasi sangat kurang.

Kepercayaan diri pada siswa kelas II B sebagai kelas eksperimen pada kondisi awal termasuk kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 56,4. Siswa yang masuk kualifikasi sangat baik ada 2 orang (5,88%), siswa yang masuk kualifikasi baik ada 12 orang (35,29%), jumlah siswa yang masuk kualifikasi cukup ada 15 orang (44,12%), siswa yang masuk kualifikasi kurang ada 5 orang (14,71%) dan tidak ada siswa yang masuk kualifikasi sangat kurang. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa mean kepercayaan diri kelas kontrol (X_k) dengan mean kepercayaan diri kelas eksperimen (X_e) hampir sama, yaitu $X_k = 56,3$ dan $X_e = 56,4$. Kualifikasi kepercayaan diri kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama masuk kualifikasi cukup.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas II A sebagai kelas kontrol pada kondisi awal termasuk kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 9,6. Siswa yang masuk kualifikasi sangat baik hanya ada 1 orang (3,57%), siswa yang masuk kualifikasi baik ada 7 orang (25,00%), jumlah siswa yang masuk kualifikasi cukup ada 11 orang (39,29%), sedangkan siswa yang masuk kualifikasi kurang ada 9 orang (32,14%) dan tidak ada siswa yang masuk kualifikasi sangat kurang.

Berdasarkan hasil angket, kepercayaan diri pada siswa kelas II B sebagai kelas eksperimen pada kondisi awal termasuk kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 9,6. Siswa yang masuk kualifikasi sangat baik ada 3 orang (10,71%), siswa yang masuk kualifikasi baik ada 10 orang (35,71%), jumlah siswa yang masuk

kualifikasi cukup ada 13 orang (46,43%), siswa yang masuk kualifikasi kurang ada 8 orang (28,57%) dan tidak ada siswa yang masuk kualifikasi sangat kurang. Kepercayaan diri siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen pada kondisi awal sama-sama masuk dalam kualifikasi cukup. Mean untuk kelas kontrol (X_k) dan mean kelas eksperimen sama yaitu 9,6.

Dari data hasil penelitian diperoleh fakta bahwa berdasarkan hasil observasi, kepercayaan diri pada siswa kelas II A sebagai kelas kontrol pada kondisi akhir termasuk kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 67,5. Siswa yang masuk kualifikasi sangat baik ada 4 orang (14,29%), siswa yang masuk kualifikasi baik sebanyak 13 orang (46,43%), jumlah siswa yang masuk kualifikasi cukup ada 11 orang (39,29%), tidak ada siswa yang masuk kualifikasi kurang dan sangat kurang.

Kepercayaan diri pada siswa kelas II B sebagai kelas eksperimen pada kondisi akhir termasuk kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 75,2. Siswa yang masuk kualifikasi sangat baik adalah 9 orang (26,48%), sebanyak 21 siswa (61,76%) yang masuk kualifikasi baik, 4 orang siswa (11,76%) yang masuk kualifikasi cukup, tidak ada siswa yang masuk kualifikasi kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi akhir, kepercayaan diri siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama masuk kualifikasi baik. Namun ada perbedaan yang sangat signifikan antara mean kelas kontrol (X_k) dan mean kelas eksperimen (X_e). X_k pada kondisi akhir adalah 67,5 dan X_e pada kondisi akhir lebih tinggi yaitu 75,2.

Dari data hasil penelitian diperoleh fakta bahwa berdasarkan hasil angket, kepercayaan diri pada siswa kelas II A sebagai kelas kontrol pada kondisi akhir termasuk kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 10,9. Siswa yang masuk kualifikasi sangat baik ada 4 orang (14,29%), siswa yang masuk kualifikasi baik sebanyak 11 orang (46,43%), jumlah siswa yang masuk kualifikasi cukup ada 10 orang (39,29%), ada 3 orang siswa (10,71%) dan tidak ada siswa yang masuk kualifikasi kurang dan sangat kurang.

Kepercayaan diri pada siswa kelas II B sebagai kelas eksperimen pada kondisi akhir termasuk kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 13,8. Siswa yang

masuk kualifikasi sangat baik adalah 8 orang (23,53%), sebanyak 19 siswa (55,88%) yang masuk kualifikasi baik, 7 orang siswa (20,59%) yang masuk kualifikasi cukup, tidak ada siswa yang masuk kualifikasi kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil angket pada kondisi akhir, kepercayaan diri siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama masuk kualifikasi baik. Namun ada perbedaan yang sangat signifikan antara mean kelas kontrol (X_k) dan mean kelas eksperimen (X_e). X_k pada kondisi akhir adalah 10,9 dan X_e pada kondisi akhir lebih tinggi yaitu 13,8. Karena $X_e > X_k$, maka ada pengaruh penggunaan media *Snake and Ladder* (ular tangga) terhadap kepercayaan diri siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas II SD Negeri Mijen dalam pembelajaran matematika, dengan peningkatan hasil observasi yang semula 56.4 (cukup) meningkat menjadi 75.2 (baik), dan dari hasil angket juga mengalami peningkatan yang semula 9.6 (cukup) meningkat menjadi 13.8 (baik). Hasil uji paired t-test menunjukkan hasil nilai p-value $0.000 < \alpha = 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} 9.025 > t_{tabel} 2.023$. (2) Terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa antara yang mendapatkan perlakuan pembelajaran matematika dengan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan pembelajaran dengan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) pada siswa kelas II SD Negeri Mijen .

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka hendaknya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penggunaan media *Snake and Ladder* (Ular Tangga) dalam pembelajaran di kelas. (2) Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya menggunakan media pembelajarannya yang lain, sehingga lebih bervariasi dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edis. Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron M. Nur dan Rini Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanafiah dan Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Komara, Indra Bangkit. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA Universitas Ahmad Dahlan 2016. Vol. 5, No. 1 ISSN: 2301-6167*
- Mardhatillah, Anzar Safni Febri. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik. Volume 4 No 1 Maret 2017*
- Marjohan. (2009). *School Healing (Menyembuhkan Problem Sekolah)*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Rohayati, Euis Eti. (2010). *Critical and Creative Mathematical Thinking of junior High School Students, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. IV, No. 2, 2010.*
- Sadiman, Arief S. (2006). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.